

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang paling terbaru dan juga merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) pada tahun 2019. Menurut Nadiem Makarim terkait kebijakan kurikulum Merdeka Belajar bahwasanya harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu ke pada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan ke pada peserta didik. Selain itu, Makarim juga mengatakan terkait kompetensi tenaga pendidik yang levelnya berada di level manapun tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada, serta erat kaitannya dengan kurikulum, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Menurut sumber [merdekabelajar.kemdikbud.go.id](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id), terdapat 22-episode dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini, salah satunya adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang lebih dikenal dengan MBKM. Terdapat program utama dalam MBKM ini, yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi (*Merdeka Belajar: Episode 2*, 2020). Dengan demikian, mahasiswa dapat mengambil tiga semester dengan rincian berupa 1-semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dengan perguruan tinggi (PT) yang sama dan 2-semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi di antaranya, yaitu melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat lainnya, melaksanakan proyek pengabdian ke pada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa dalam dan/atau luar negeri, melakukan kegiatan penelitian, dan sebagainya.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbarui kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM bukan tanpa hambatan/kendala, banyak hambatan yang dihadapi dalam implementasi program ini. Salah satu poin dalam pelaksanaan program MBKM, yaitu memberikan hak belajar untuk mahasiswa dalam maksimal

2-semester untuk belajar di luar PT asal. Namun, hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan poin tersebut berbeda-beda tergantung dari sudut pandang. Mulai kendala dari segi perguruan tinggi, program studi, dosen, dan juga mahasiswa sebagai sponsor program MBKM. Selain itu, dari sisi mitra program MBKM, seperti mitra perguruan tinggi lain, mitra otoritas, mitra lembaga penelitian, dan nirlaba, serta mitra dari dunia usaha, industri, dan dunia kerja. Jika semua kendala tersebut dapat diatasi atau dicegah dari berbagai perspektif tersebut, maka pelaksanaan program MBKM akan berjalan dengan baik dan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan di awal program MBKM.

Melalui kacamata kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi, mayoritas/kebanyakan yang dihadapi adalah menyesuaikan kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM. Sebagai contoh, sulitnya melakukan konversi 20 SKS pada mata kuliah yang tidak sejalur dengan program studi tersebut. Selain perguruan tinggi, kendala juga dihadapi oleh mahasiswa, yaitu kurang stabilnya jaringan internet dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak interaktif (Bhakti et al., 2022).

Implementasi MBKM yang terdiri dari program Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Proyek di Desa, Pertukaran Pelajar, Kegiatan Wirausaha, Kampus & Asistensi Mengajar, dan sebagainya jauh dari kata mulus, sehingga banyak kendala yang dihadapi. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, kendala yang dihadapi tidak hanya oleh PT dan program studi saja sebagai pihak penyelenggara, melainkan juga dihadapi oleh pelaksana, seperti mahasiswa, dosen, serta pihak mitra baik mitra lembaga pemerintah maupun mitra dunia usaha dan industri (Bhakti et al., 2022).

Pertukaran pelajar adalah salah satu dari sekian banyak implementasi dari kurikulum MBKM ini. Terdapat dua program Pertukaran Pelajar, yaitu Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Kampus Merdeka dilaksanakan dengan mitra perguruan tinggi di luar pulau dari PT asal dan Indonesian International Student Mobility Awards atau IISMA dilaksanakan dengan mitra perguruan tinggi di luar negeri. Dibalik tujuan yang baik, terdapat kendala dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu pada masa pandemi ini, jaringan internet yang tidak stabil dan dapat memengaruhi pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif karena terkadang dosen

hanya memberikan atau menyertakan materi tanpa penjelasan (Bhakti et al., 2022, diacu dalam Putria et al., 2020; Jariyah & Tyastirin, 2020).

Salah satu capaian implementasi pada MBKM ini adalah melalui salah satu program unggulannya, yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Program pertukaran mahasiswa selama satu semester dari klaster daerah ke klaster daerah lainnya yang memberikan tidak hanya *sit-in* di dalam kelas, melainkan juga pengalaman kebinekaan dan sistem alih kredit maksimal +/- 20 SKS.

Keluar dari zona nyaman untuk belajar di luar pulau dari tempat tinggal dan kampus mereka tidaklah mudah. *Culture shock* atau perasaan bingung yang dirasakan seseorang saat mengunjungi suatu lingkungan yang tidak mereka kenal/baru karena perbedaan kebudayaan, gaya hidup, atau kebiasaan sehari-hari tidak bisa dihindari (Mufidah & Fadilah, 2022, diacu dalam Aguilera & Guerrero, 2016; Storey J, 2018). Menurut hasil wawancara dari penelitian Mufidah & Fadilah (2022:64), menyatakan ketujuh informan menunjukkan bahwa mereka secara serentak mengalami *culture shock* ketika di awal mereka memasuki lingkungan tempat dilaksanakan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Hal tersebut merupakan tahap krisis di mana para informan merasakan kekecewaan dan ketidakpuasan akibat ekspektasi di awal tidak sesuai dengan apa yang mereka alami (Mufidah & Fadilah, 2022, diacu dalam Fadilla, 2020).

Atmosfer dalam lingkungan belajar di kampus perguruan tinggi penerima tentu sudah sangat berbeda dari perguruan tinggi asal. Hal tersebut menjadi turut andil dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, *sit-in*. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti program ini di tahun lalu, yaitu pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka dari pulau Jawa ke pulau Papua. Pada kasus ini, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melaksanakan pertukaran pada salah satu kampus swasta di provinsi Papua Barat Daya yang bernama Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Perbedaan lingkungan belajar universitas asal dengan universitas penerima adalah suasana kampus yang masih cenderung sepi dan minim kendaraan di jalan raya. Hal tersebut membuat atmosfer kegiatan belajar mengajar menjadi lebih senyap dibandingkan dengan universitas asal.



Modul Nusantara adalah mata kuliah dalam implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang terdiri dari kegiatan Kebinekaan, Inspirasi, Refleksi, dan Kontribusi Sosial. Pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran mata kuliah tersebut lebih condong dilaksanakan di luar kelas. Mata kuliah tersebut berisikan materi tentang pembelajaran kebudayaan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dan mengenal keragaman dari segi pakaian adat, makanan khas, & bahasa daerah setempat. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa takjub dan kagum akan kedaerahan tersebut.

Berdasarkan hasil survei Jumansyah et al. (2022:40) mengenai efektivitas Modul Nusantara, mahasiswa sangat setuju (56%) kegiatan Kebinekaan membantu mereka memahami toleransi keragaman lebih baik dari pada kuliah caramah di dalam kelas dan kegiatan Inspirasi memberikan motivasi yang lebih besar ke pada mahasiswa (50%) dalam memahami keragaman dari pada kuliah umum dengan metode ceramah di kelas. Kegiatan Kontribusi Sosial juga turut andil dalam pengimplementasian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka karena hal ini dapat menumbuhkan empati mahasiswa (47%) dari pada metode perkuliahan pada umumnya (Jumansyah et al., 2022).

Metode pembelajaran dalam kegiatan mata kuliah Modul Nusantara di setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) harus memiliki kerangka konseptual yang digunakan dalam prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan belajar. Dikutip dari skripsi "*Penerapan Model Pengajaran Quality, Appropriateness, Incentives, Time (QAIT) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*", model pengajaran QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentives, Time*) adalah model pengajaran efektif yang terfokus pada unsur-unsur yang dapat dikendalikan oleh tenaga pengajar, yaitu: mutu, ketepatan, insentif, dan waktu (Jannah, 2016).

Angkatan kedua Pertukaran Mahasiswa Merdeka atau bisa diabreviasi dengan PMM tahun 2022 lalu, sudah ada total 96 mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta dari perguruan tinggi di luar pulau Jawa yang menempuh satu semester di kampus ini. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika mereka melakukan salah satu kegiatan utama dari program ini, yaitu pada mata kuliah Modul Nusantara, mereka sangat antusias berkunjung ke tempat-tempat bersejarah

di Jakarta. Tidak hanya itu, mereka juga berkesempatan untuk mencoba makanan khas Betawi. Kemudahan akses transportasi publik yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, seperti Transjakarta, *Mass Rapid Transit* (MRT), *Light Rail Transit* (LRT), dan lain-lain juga dapat dirasakan oleh mahasiswa.

Setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti tempo hari di Universitas Negeri Jakarta, pendanaan dalam kegiatan ini turut andil dalam menyukseskan program, seperti yang diketahui menurut mahasiswa *inbound* untuk pencairan dana dari pemerintah ada sedikit keterlambatan yang di mana mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, contohnya saja biaya bulanan untuk kebutuhan hidup, seperti pulsa, pangan, dan tempat tinggal/asrama. Kemudian, pendanaan untuk kebutuhan kegiatan Kontribusi Sosial pada mata kuliah Modul Nusantara juga sempat menjadi kendala dalam pencairan yang di mana penyelesaian administrasi kegiatan sebelum hari pelaksanaan, baru dibayarkan pelunasannya dua atau tiga hari sebelumnya. Hal ini serasa tidak efektif dan masih terdapat kekurangan ketika pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung, contohnya hal kecil pada konsumsi mahasiswa, ada beberapa mahasiswa yang masih tidak kebagian konsumsi.

Selain itu, hambatan yang lain datang dari segi sarana/prasarana pembelajaran ketika pelaksanaan mata kuliah Modul Nusantara di luar kelas, yaitu kendaraan bis kampus yang terkadang ada beberapa waktu yang bentrok dengan kegiatan kampus yang lain. Di sisi lain, motivasi belajar siswa juga menjadi peran penting dalam menyukseskan proses KBM. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan juga, tidak sedikit mahasiswa *inbound* yang mengalami penurunan motivasi dan *culture shock* selama kegiatan program tersebut berlangsung. Hal ini akan berdampak buruk dan menghambat proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu perguruan tinggi penyelenggara program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Di tahun 2022, UNJ terlibat dalam penyelenggaraan program tersebut yang terdiri dari PMM *Inbound*-Modul Nusantara dan PMM *Outbound*-Modul Nusantara. PMM *Inbound*-Modul Nusantara merupakan program di mana mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah di UNJ dan melaksanakan secara luring, serta mengikuti program khusus Modul Nusantara yang berfokus pada tradisi dan kekayaan budaya Indonesia secara

luring. Sementara itu, PMM *Outbound*-Modul Nusantara merupakan mahasiswa UNJ yang mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi penerima, serta berpartisipasi dalam kegiatan Modul Nusantara di perguruan tinggi penerima. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, program PMM *Inbound*-Modul Nusantara Universitas Negeri Jakarta yang telah terlaksana perlu dianalisis pelaksanaannya di tahun tersebut, sehingga dapat diketahui keberhasilan atau keefektifan tujuan penyelenggaraannya dan hasil yang didapatkan terhadap mahasiswa sebagai partisipan utama pada program tersebut.

Dalam mengetahui keberhasilan atau keefektifan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Modul Nusantara di UNJ, model pengajaran QAIT dapat menjawab solusi dari permasalahan tersebut. Model pengajaran ini adalah model yang terfokus pada unsur-unsur pengajaran yang dapat diubah langsung oleh tenaga pendidik. Komponen di dalamnya terdiri dari, *Quality* (mutu), *Appropriateness* (ketepatan), *Incentive* (insentif/motivasi), dan *Time* (waktu). Keempat komponen atau elemen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan harus saling terpenuhi agar pengajaran berlangsung secara efektif karena setiap elemen atau unsur dalam model QAIT terkait seperti jalinan yang membentuk suatu rantai (Slavin, 1994).

Pada dasarnya, Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu dari implementasi program kurikulum MBKM yang di mana program ini memberi kesempatan ke pada mahasiswa untuk tidak hanya belajar di dalam kelas melainkan menjelajahi kebudayaan setempat. Aktor penting yang berperan dalam keberhasilan program tersebut, yaitu tenaga pendidik dan peserta didik. Faktor penting yang mendukung kegiatan ini, seperti metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar, proses pendanaan kegiatan, teknis kegiatan, serta motivasi mahasiswa atas kiat-kiat guna implementasi program MBKM dalam kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Dengan demikian, dari poin-poin tersebut, apakah implementasi program kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini sudah menerapkan konsep dari kurikulum tersebut di lingkungan Universitas Negeri Jakarta?



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rujukan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Sulit melakukan konversi 20 SKS yang tidak sejalur dengan program studi di perguruan tinggi asal.
2. Pembelajaran jarak jauh yang tidak efektif dan interaktif karena jaringan internet yang tidak stabil dan/atau terkadang dosen hanya memberikan atau menyertakan materi pembelajaran tanpa penjelasan.
3. Proses kegiatan belajar mengajar tidak maksimal karena pencairan dana dari pemerintah ada sedikit keterlambatan di Universitas Negeri Jakarta.
4. Sarana & prasarana, kendaraan bis yang digunakan ketika pelaksanaan mata kuliah Modul Nusantara di Universitas Negeri Jakarta terkadang bentrok dengan kegiatan kampus yang lain.
5. *Culture shock* atau perasaan bingung dan penurunan motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta Angkatan II saat mengunjungi lingkungan yang baru.
6. Efektivitas atau keberhasilan pada pembelajaran mata kuliah Modul Nusantara di Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model pengajaran QAIT.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dapat diketahui dengan melihat identifikasi masalah, yaitu efektivitas pembelajaran mata kuliah Modul Nusantara pada kegiatan Kebinekaan dalam implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka menggunakan model pengajaran QAIT dengan ruang lingkup subjek mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta Angkatan II.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan batasan masalah, rumusan masalah dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut.

*Bagaimana menganalisis efektivitas pembelajaran kebinekaan Modul Nusantara dalam implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan II Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model pengajaran QAIT?*

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kebinekaan Modul Nusantara dalam implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan II Universitas Negeri Jakarta menggunakan model pengajaran QAIT.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

- A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan akan pentingnya informasi mengenai kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka guna menyiapkan generasi Indonesia emas di tahun 2045.
- B. Menambah ilmu pengetahuan tentang program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.
- C. Menjadi bahan evaluasi pada pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di tahun yang akan datang di lingkungan Universitas Negeri Jakarta.

### 2. Manfaat Praktis

#### A. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diimplementasikan pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

#### B. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan diharapkan mampu mengimplementasikan antara teori kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan praktiknya, yaitu dengan mengikuti salah satu dari program Kampus Merdeka.

#### C. Bagi Dosen

Mengetahui karakter mahasiswa di tiap lingkungan belajar pada masing-masing kedua kampus, yaitu PT penerima dan PT asal.



#### D. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan evaluasi untuk menjalankan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, supaya menjadi lebih baik pada angkatan-angkatan selanjutnya dan meningkatkan kerja sama antar perguruan tinggi asal dengan perguruan tinggi mitra.

